

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA TOMOHON

Charles G. Polii¹, Amran T. Naukoko², Hanly F. Dj. Siwu³
*^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*
Email: charlesgabriel0300@gmail.com

ABSTRAK

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi. Perekonomian yang baik dicerminkan dari penurunan tingkat pengangguran secara terus menerus dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah jika terus meningkat pada waktu ke waktu, ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah tersebut mengalami peningkatan. Indeks pembangunan manusia memuat tiga dimensi penting dalam pembangunan yaitu terkait dengan aspek hidup panjang umur dan hidup sehat, untuk mendapatkan pengetahuan dan mampu memenuhi standar hidup layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berupa data time series periode 2007-2021 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda menggunakan software IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Tomohon. Variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Produk Domestik Regional Bruto; Pengangguran.

ABSTRACT

Unemployment is one of the main problems that every country always faces. When talking about the problem of unemployment, it means not only talking about social problems but also talking about economic problems. A good economy is reflected in a continuous decline in the unemployment rate from year to year. Economic growth in an area if it continues to increase over time, this shows that the regional economy has increased. The human development index contains three important dimensions in development, namely those related to aspects of longevity and healthy living, to gain knowledge and to be able to meet a decent standard of living. This study aims to determine the effect of the human development index and economic growth on the unemployment rate in Tomohon City. This research is a quantitative research using secondary data in the form of time series data for the 2007-2021 period originating from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Tomohon City. The method used is Multiple Regression Analysis using IBM SPSS 22 software. The results show that simultaneously the variables of economic growth and human development index have no effect on the unemployment rate in Tomohon City. The variables of economic growth and human development index have a negative and insignificant effect on the unemployment rate.

Keywords: Human Development Index; Economic Growth; Gross Regional Domestic Product; Unemployment.

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2006). Menurut Sukirno (2016) pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, kemudian ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya. Adapun pengertian dari tingkat pengangguran adalah masalah yang memiliki dampak negatif terhadap perekonomian dan masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi berakibat buruk terhadap perekonomian, individu maupun masyarakat, seperti dengan tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan kesejahteraan masyarakat, dan juga menurunkan pendapatan sehingga timbul kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

Angka pengangguran meningkat seiring dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya terjadi di Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan tingkat pengangguran tertinggi di

Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, pada Agustus 2020 jumlah angkatan kerja tercatat ada 1.23 juta orang dan yang bekerja sebanyak 1.13 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka 7.37% atau meningkat sebesar 1.36% jika dibandingkan Agustus 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Kota Tomohon termasuk salah satu kota dengan tingkat pengangguran tertinggi di Sulawesi Utara. Kota dengan tingkat pengangguran tertinggi pertama yaitu Kota Manado dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 12,17% pada tahun 2021, diikuti Kota Bitung sebesar 9,96%, dan diikuti Kota Tomohon sebesar 8,84% pada tahun 2021.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Kota Tomohon Tahun 2007-2021

TAHUN	TINGKAT PENGANGGURAN (Jiwa)
2007	4049
2008	3776
2009	4384
2010	4570
2011	3859
2012	3811
2013	2621
2014	3579
2015	5418
2016	8419
2017	4422
2018	4079
2019	4048
2020	4575
2021	4443

Sumber: BPS Kota Tomohon, 2021

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran Kota Tomohon mengalami fluktuasi pada beberapa tahun terakhir, dimana pada tahun 2007 sebanyak 4.049 orang dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan namun kemudian mengalami kenaikan hingga pada tahun 2010 jumlah pengangguran di Kota Tomohon berjumlah 4.570 orang. Pada tahun 2012 hingga tahun 2013, jumlah pengangguran Kota Tomohon mengalami penurunan menjadi 2.621 orang pada tahun 2013. Namun kembali mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 8.419 orang pada tahun 2016 dan merupakan yang paling tinggi. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 4.422 orang, dan berlangsung hingga tahun 2019 dengan jumlah pengangguran sebanyak 4.048 orang. Namun kembali terjadi kenaikan pada tahun 2020 menjadi 4.575 orang. Perekonomian yang baik dicerminkan dari penurunan tingkat pengangguran secara terus menerus dari tahun ke tahun. Menurut Boediono (1981) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang, pengertian ini mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Oleh karena itu, ketika naiknya tingkat PDRB maka pengangguran yang ada akan terserap dan menurunkan angka pengangguran (Talokon et al., 2019).

Indikator selanjutnya yang berpengaruh terhadap pengangguran juga disebabkan oleh rendahnya tingkat indeks pembangunan manusia (IPM). Semakin tinggi kualitas manusia, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran (Todaro, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon.

2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (Badan Pusat Statistik 2020). Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Soesastro et al., 2005)

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian disuatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi (Budiyono, 2011). Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Rahardjo, 2013). Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut: 1) Ketidakseimbangan Pendapatan, 2) Perubahan Struktur Perekonomian, 3) Pertumbuhan Kesempatan Kerja, 4) Tingkat dan Penyebaran Kemudahan, dan 5) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rahardjo, 2014).

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia (IPM)/*human development index (HDI)* diukur perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia, biasanya diukur oleh pendapatan nyata per orang (Putra, 2018). Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana. Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar (Latifah et al., 2017).

Chairunnas (2018) menyatakan bahwa IPM mencakup tiga komponen dasar yang merefleksikan upaya pembangunan manusia, yaitu Pertama, peluang hidup (*longevity*) yang di hitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir. Kedua Pengetahuan (*knowledge*) yang diukur berdasarkan rata-ratalama sekolah dan angka melek huruf berusia 15 tahun keatas. Ketiga Standar hidup layak (*living standards*) yang diukur dengan pengeluaran perkapita berdasarkan paritasdaya beli.

2.4 Penelitian Terdahulu

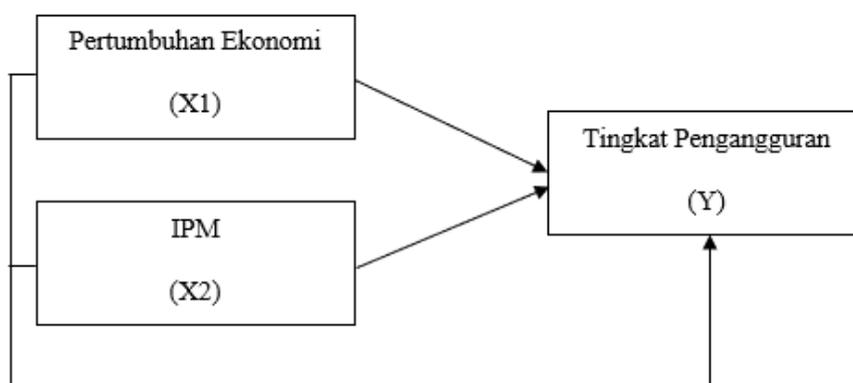
Penelitian Latifah, Rotinsulu dan Tumilaar (2017) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensia berupa regresi sederhana, regresi berganda, dan analisis jalur (*path analysis*). Pada pengujian secara regresi berganda, terdapat hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin melalui tingkat pengangguran terbuka. Berbeda dengan Indeks Pembangunan Manusia yang memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Manado melalui tingkat pengangguran terbuka dan bersifat negatif.

Penelitian Lamatenggo, Walewangko dan Layuck (2019) tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran di Kota Manado. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran. inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian Lumi, Walewangko dan Lopian (2021) tentang pengaruh jumlah angkatan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota-Kota Propinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota-kota Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota-kota Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota-kota Provinsi Sulawesi Utara.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1. Skema Kerangka Teoritis



Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan gambar diatas diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon.

2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon.
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2007-2021 (lima belas tahun) yang diambil dari BPS Kota Tomohon. Data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah melalui sumber kesekian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran di Kota Tomohon yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami, dan mengutip teori – teori atau konsep–konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian (Widodo, 2019).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri – ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi – dimensi atau indikator – indikator variabel penelitian (Widodo, 2019).

a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dihitung dari perubahan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dalam satuan persen di Kota Tomohon Tahun 2007 hingga 2021, dengan menggunakan alat ukur data yang dipublikasikan oleh BPS Kota Tomohon.

b. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran atau mengukur pencapaian pembangunan manusia dalam satuan persen di Kota Tomohon Tahun 2007 hingga 2021, dengan menggunakan alat ukur data yang dipublikasikan oleh BPS Kota Tomohon.

c. Pengangguran (Y)

Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja di Kota Tomohon Tahun 2007 hingga 2021.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

dimana Y adalah fungsi dari X1 dan X2.

Dan dalam analisis ini dilakukan dengan alat bantuan program SPSS 22. Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk asumsi tertentu, metode kuadrat terkecil memiliki beberapa sifat – sifat statistik yang sangat menarik dan telah membuat metode ini sebagai salah satu metode palisng kuat dan dikenal dalam analisis regresi (Gujarati & Dawn, 2015).

Persamaan model bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independen (Widarjono, 2018) adalah, sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PE_t + \beta_2 IPM_t + e_t$$

Dimana:

Y = Tingkat Pengangguran (Variabel terikat/dependen)

β_0 = Konstanta/Intersep

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi parsial

X1 = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel bebas/independen 1)

X2 = Indeks Pembangunan Manusia (Variabel bebas/independen 2)

e = Variabel Gangguan/Error

t = Dalam data time series subskrip t menunjukkan waktu

Uji Statistik

Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Kriteria pengujian: 1). Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2). Jika t hitung > maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*). Jika Uji F menunjukkan adanya penolakan hipotesis nol yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini bukan berarti secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Pada Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, nilai F hitung dilihat pada tabel hasil output uji f yaitu tabel ANOVA. F tabel dihitung dengan menggunakan rumus [F tabel = F (k ; n-k)]. Apabila F hitung > F tabel, maka dikatakan pengaruhnya signifikan dan apabila F hitung < F tabel maka pengaruhnya tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik. Yang mengatakan bahwa sebuah garis adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Namun demikian, harus dipahami bahwa rendahnya nilai R^2 dapat terjadi karena beberapa alasan. Untuk menilai Uji R^2 sendiri dapat dilihat pada tabel hasil output uji R^2 yaitu tabel *Model Summary* pada kolom *R Square*, nilai itulah yang akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimiliki nilai *R Square* tersebut terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Shapiro Wilk atau Lilliefors serta Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas ada 2 metode yaitu: (1) melalui histogram, dan (2) uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Cara menilai dan mengetahui hasil uji normalitas, yaitu dengan melihat gambar hasil output uji normalitas dimana jika titik-titik mengikuti garis diagonal artinya berdistribusi normal, jika titik-titik tidak mengikuti garis diagonal artinya tidak terdistribusi normal (Widarjono, 2018).

Uji Multikolinearitas

Dalam praktiknya, umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Menurut Narchowi & Usman (2006), bila dua independen variabel mempunyai korelasi sebagai berikut: $X_1 = Y X_2$, secara umum, bila terjadi kolinieritas sempurna, maka koefisien regresi tidak dapat diperoleh dikarenakan $(X^T X)^{-1}$ pada persamaan $b = (X^T X)^{-1} X^T Y$ tidak dapat dicari. Cara melihat multikolinieritas ialah dengan

melihat tabel *Collinearity Statistic* pada kolom VIF, dimana jika Nilai VIF tidak melebihi angka 10, hal ini berarti tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam praktiknya, heteroskedastis banyak ditemui pada data *cross section*, karena pengamatan dilakukan pada individu yang berbeda pada saat yang sama. Cara untuk memprediksi, mengetahui atau menilai Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan melihat titik – titik scatterplot pada gambar hasil output uji heteroskedastisitas, jika titik – titik berbentuk pola seperti bergelombang, melebar itu artinya tidak adanya heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya, jika titik – titik tidak berbentuk maka terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Cara untuk melihat hasil output uji autokorelasi yaitu dalam tabel *model summary* pada nilai Durbin-Watson, lalu melihat nilai dalam tabel distribusi durbin – watson sesuai jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). dengan begitu, bisa disimpulkan atau dikategorikan bahwa model regresi berada di daerah menolak hipotesis nol, daerah keragu-raguan, ataupun berada di daerah gagal menolak hipotesis nol (Widarjono, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Analisis Regresi Berganda

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan SPSS pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.166	2.090		2.949	.012
	X1	-.115	.222	-.294	-.516	.615
	X2	-.052	.057	-.521	-.916	.378

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2022

Persamaan Regresi:

$$Y_t = 6,166 - 0,115X1_t - 0,052X2_t + e_t$$

Hasil Uji t Terhadap Parameter Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Tabel t distribution (df,F) ~ (12 ; 0,05) = 1,782. t tabel = 1,782 dan t hitung = 0,516. Karena t hitung < t tabel, maka Ho di terima dan Ha ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan pada taraf signifikansi α = 0,05. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien Pertumbuhan Ekonomi (X1).

Hasil Uji t Terhadap Parameter Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Tabel t distribution (df,F) ~ (12 ; 0,05) = 1,782. t tabel = 1,782 dan t hitung = 0,916. Karena t hitung < t tabel, maka Ho di terima dan Ha ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (X2) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan pada taraf signifikansi α = 0,05. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien Indeks Pembangunan Manusia (X2).

Hasil Uji F Statistic

Untuk hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut yang diolah di SPSS.

Tabel 3. Hasil F-test

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.076	2	.038	.593	.568 ^b
	Residual	.770	12	.064		
	Total	.846	14			

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2022

Hipotesis Ha: $\beta_1 \neq \beta_2$ artinya secara bersama-sama variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

$\alpha=5\%$, $n=15$ jumlah observasi, $k = 3$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom (df)* adalah $N-k= 15 - 3 = 12$ lalu lihat F tabel distribusi values = ($\alpha= 0,05 : k-1, n-k$) = 3,885. F tabel = 3,885 F hitung = 0,568. Karena F hitung < F tabel, maka Ha di tolak dan Ho diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

Koefisien Determinasi R²

Untuk analisis Koefisien Determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut yang diolah di SPSS:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	-.062	.25328	1.419

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2022

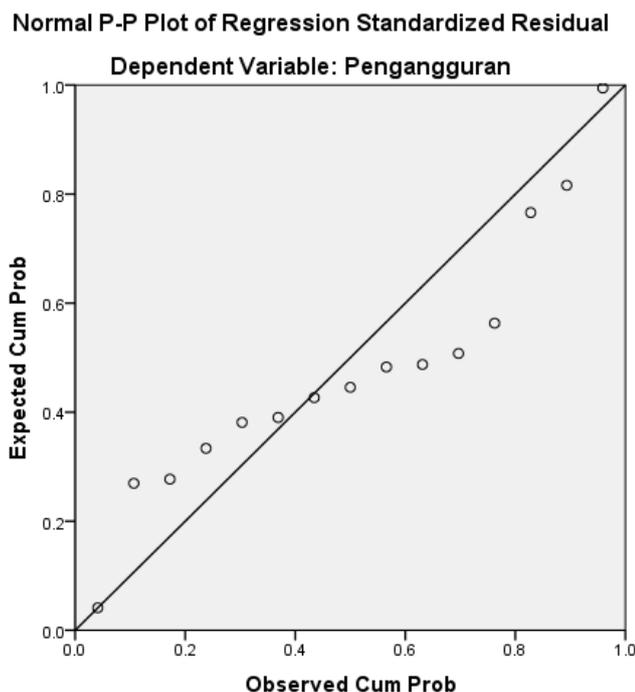
Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,090 yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia hanya mampu menjelaskan atau mempengaruhi Tingkat Pengangguran sebesar 9% dan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel di luar Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil olahan data dari SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variabel memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2022

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil olahan SPSS untuk mengetahui Hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.235	4.259
.235	4.259

Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil Olahan SPSS untuk mengetahui hasil Uji Autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

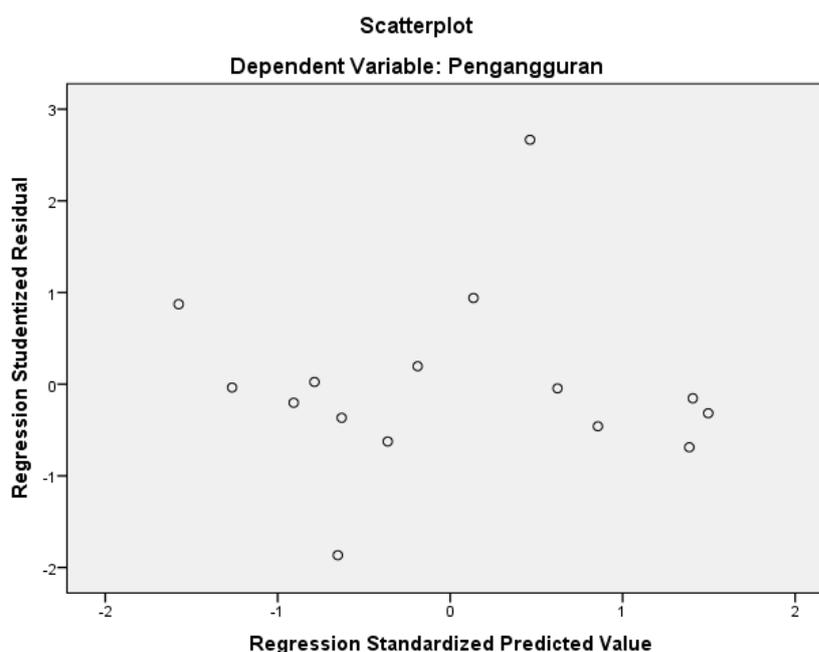
R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.090		-.062	.25328	1.419

Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai durbin-watson pada hasil estimasi sebesar 2,191 dimana nilai DW terletak antara $DL < DW < 4-DU$ ($0,9455 < 1,419 < 2,4568$) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian maka didapatkan hasil untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y). Artinya setiap terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latifah, Rotinsulu dan Tumilaar (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado, menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y). Artinya setiap terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lamatenggo, Walewangko dan Layuck (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengangguran.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil penelitian menolak hipotesis ketiga bahwa secara bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di kota Tomohon namun terdapat hubungan Negatif. Yang artinya jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat dapat mengurangi Tingkat Pengangguran.
2. Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di kota Tomohon namun terdapat hubungan Negatif. Yang artinya jika Indeks Pembangunan Manusia meningkat dapat mengurangi Tingkat Pengangguran.
3. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Tomohon. Dengan hasil penelitian ini, bagi Pemerintah Kota Tomohon lebih memperhatikan lagi apakah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada, sehingga angka pengangguran akan menurun. Maka harapan kedepan untuk pemerintah adalah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran secara signifikan kemudian membuat kebijakan yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. "Tenaga Kerja." *Badan Pusat Statistik*. Retrieved May 10, 2022.
- Badan Pustaka Statistik. 2020. "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020." *Badan Pusat Statistik*.
- Boediono, DR. 1981. "Teori Pertumbuhan Ekonomi." *BPEF Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- BPS. 2018. "Indeks Pembangunan Manusia." *Badan Pusat Statistik*. Retrieved May 10, 2022.
- Budiyono. 2011. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Teori Pertumbuhan Ekonomi*. 2nd ed. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Chairunnas. 2018. *Pengaruh Penduduk Usia Produktif, Zakat, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Gujarati, Damodar N., and Porter Dawn C. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Lamatenggo, Olivia Fictoria, Een N. Walewangko, Imelda A. C. Layuck, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Sam Ratulangi. 2019. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado." 19(02):162–72.
- Latifah, Nenny, Debby C. H. Rotinsulu, Richard L. .. Tumilaar, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Sam Ratulangi. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado." 17(2):106–17.

- Lumi, Angela N. M., Een N. Walewangko, Agnes L. Ch. P. Lopian, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Sam Ratulangi. 2021. "Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota-Kota Propinsi Sulawesi Utara." 9(3):162–72.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi Edisi Keenam*. edited by I. Normawan. Jakarta: Erlangga.
- Narchowi D, Narchowi, and Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Putra, Windhu. 2018. *Perekonomian Indonesia*. 1 Cet. 1. Depok: Rajawali Pers.
- Rahardjo, Adisasmita. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardjo, Adisasmita. 2014. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadono Sukirno. 2016. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Depok: Rajawali Pers.
- Soesastro, Hadi, Budiman, Aida, Triaswati, Ninasapti, Alisjahbana, Armida, Adiningsih, Sri. 2005. *Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi Di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir 2 (1959-1966)*. 3rd ed. Jakarta: Kanisius.
- Talokon, Maria F., Theodora M. Katiandago, Gene H. M. Kapantow, Jurusan Sosial, Ekonomi Pertanian Fakultas, Pertanian Universitas, and Sam Ratulangi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon." 1(2):124–34.
- Todaro. Michael P. 2011. "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Kesebelas." *Jakarta: Erlangga*.
- Widarjono, Agus Ph. .. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widodo. 2019. *Metode Penelitian Populer Dan Praktis*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.